

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Program Studi DIV Kebidanan  
Skripsi, 2019

Rifana Septiana<sup>1</sup>, Yulia Nur Khayati<sup>2</sup>, Wahyu Kristiningrum<sup>3</sup>  
030217B030

**HUBUNGAN USIA DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI *Intra Uterine Device* (IUD) DI PUSKESMAS KALONGAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG**

(xv + 53 halaman + 4 tabel + 2 gambar + 9 lampiran)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** IUD adalah kontrasepsi modern yang di masukan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversibel, dan berjangka panjang. Target pencapaian terendah ke empat terdapat di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Dari bulan Januari 2017 sampai April tahun 2019 masih rendah cakupannya yaitu 43 orang (28,4%) dari jumlah target PPM (pencapaian peminatan masyarakat) yang ditentukan sebanyak 151 selama satu tahun.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan Usia dengan Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan *Correlaction Study* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini akseptor KB baru berjumlah 99 akseptor dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April tahun 2019, tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling, tehnik analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil :** Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik diperoleh p-value  $0,000 < \alpha$  (0,05) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan Usia dengan Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

**Saran :** Tenaga kesehatan lebih aktif dalam memberikan informasi ataupun promosi kesehatan terutama tentang KB IUD

**Kata kunci :** Usia, Pemilihan IUD.

**Kepustakaan :** 46 pustaka (2009-2018)

**Faculty of Health Sciences  
DIV of Midwifery Study Program  
Final Assignment, 2019**

**Rifana Septiana<sup>1</sup>, Yulia Nur Khayati<sup>2</sup>, Wahyu Kristiningrum<sup>3</sup>  
030217B030**

**THE CORRELATION BETWEEN AGE AND CHOOSING  
CONTRACEPTIVE Intra Uterine Device (IUD) IN PUSKESMAS  
KALONGAN, WEST UNGARAN, SEMARANG REGENCY  
(xv + 53 pages + 4 tables + 2 images + 9 attachments)**

### **ABSTRACT**

**Background:** An IUD is a modern contraception that is inserted into the uterus which is very effective, reversible, and long-term. The fourth lowest achievement target is in Puskesmas Kalongan west Ungaran Semarang Regency. From January 2017 to April 2019, there was still a low coverage of 43 people (28.4%) from the target number of PPM (attainment of public interest) which has been determined as many as 151 for one year.

**Objective:** to determine the correlation between age and choosing contraceptive intra uterine device (IUD) In Puskesmas Kalongan, West Ungaran, Semarang Regency.

**Method:** This study used a Correlation Study with a Cross Sectional approach. The population of this study was new family planning (KB) acceptors totaling 99 acceptors from January 2017 to April 2019, the sampling technique used total sampling, data analysis technique used the Chi-Square test.

**Results:** This study showed the results of statistical tests obtaining p-value  $0,000 < \alpha (0,05)$  where  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, so it could be concluded that there was a significant correlation between age and Intra Uterine Device (IUD) selection at Puskesmas Kalongan.

**Suggestion:** Health workers should be more active in providing information or health promotion, especially about family planning IUD.

**Keywords:** Age, Selection of IUD.

**Literatures:** 46 (2009-2018)

## PENDAHULUAN

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang efektif dan efisien dapat bertahan dalam jangka waktu panjang untuk menjarangkan kehamilan. Alat kontrasepsi yang termasuk dalam MKJP adalah IUD, Implant (susuk), MOP (Metode Operasi Pria) dan MOW (Metode Operasi Wanita) sedangkan yang termasuk dalam alat kontrasepsi Non-MKJP adalah suntik, pil dan kondom (Riskesdas,2018).

Data Profil Kesehatan Indonesia 2016, penggunaan IUD hanya sebesar (7,15%) di dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi lainnya, yaitu suntik sebesar (51,53%), pil (23,17%), implant (11,37%) sedangkan berdasarkan profil kesehatan Jawa Tengah 2016, penggunaan IUD hanya sebesar (9%) dibandingkan alat kontrasepsi lainnya yaitu yaitu suntik sebesar (54,2%), pil (13, 2%) implant (10,3%) . Hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor pasangan, usia, sosial budaya, paritas, pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, dan dukungan suami.Usia dalam pemilihan metode KB sangat berpengaruh usia merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari usia menentukan tingkat reproduksi seseorang (Hartanto, 2010). Dalam kehidupan wanita dapat dikelompokan atas 3 kelompok berdasarkan masa reproduksi. Masa reproduksi muda yaitu umur < 20 tahun, Masa reproduksi sehat yaitu umur 20-30 tahun Masa reproduksi tua yaitu umur > 30 tahun (Marmi, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kalongan bahwa jumlah peserta akseptor KB IUD dari bulan Januari 2017 sampai April tahun 2019 masih rendah cakupannya yaitu 43 orang (28,4%) dari jumlah target PPM (pencapaian peminatan masyarakat) yang ditentukan sebanyak 151 orang selama satu tahun, sedangkan jumlah akseptor KB IUD yang berkunjung ke puskesmas Kalongan sebanyak 43 orang (28,4%), dengan rentang usia rata-rata 30 tahun ke atas.

Melalui uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Usia Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian Korelasi (*Correlation Study*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross sectional* yaitu studi penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi antar variabel independent dan variabel dependent yang diobservasi dan mengumpulkan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB

baru yang berjumlah 99 akseptor dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April tahun 2019 di Puskesmas Kalongan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 sampai 10 Mei. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB baru yang berjumlah 99 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan buku register KB. Analisa data yang digunakan adalah *Uji Chi Square*.

## HASIL ANALISIS

### 1. Analisis Univariat

#### a. Usia Responden dengan Pemilihan Kontrasepsi

Usia Ibu	N	%
<20 tahun	12	12,1
20-30 tahun	42	42,4
>30 tahun	45	45,5
Total	99	100,0

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa dari 99 akseptor Kb baru dari bulan Januari 2017 sampai dengan April 2019 di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebagian besar memiliki usia rata-rata 30 tahun ke atas yaitu sebanyak 45 (45,5%).

#### b. Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD

Jenis Kontrasepsi	N	%
NON IUD	56	56,6
IUD	43	43,4
Total	99	100,0

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa dari 99 akseptor Kb baru dari bulan Januari 2017 sampai dengan April 2019 di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebagian besar memilih menggunakan kontrasepsi Non IUD yaitu sebanyak 56 (56,6%), dan yang memilih IUD sebanyak 43 (43,4%).

### 2. Analisis Bivariat

#### a. Hubungan Usia dengan Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Usia ibu	Pemilihan Kontrasepsi						P value
	IUD		Non- IUD		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<20 tahun	1	8,3	11	91,7	12	100	0,000
20-30 tahun	10	23,8	32	76,2	42	100	
>30 tahun	32	71,1	13	28,9	45	100	
Total	43	43,4	56	56,6	99	100	

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa dari 99 akseptor Kb baru dari bulan Januari 2017 sampai dengan April 2019 di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang mempunyai usia (<20 tahun) kebawah yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 1 (8,3 %), dan usia (20-30 tahun) yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 10 (23,8 %), dan usia >30 tahun keatas yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 32 (71,1%) total keseluruhan jumlah yang menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 43 (43,4%). Sedangkan dari 99 akseptor baru yang tidak memilih menggunakan IUD sebanyak 56 (56,6%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Univariat**

- a. Gambaran usia dalam pemilihan kontrasepsi *Intra uterin device* (IUD) di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 akseptor KB baru dari bulan Januari 2017 sampai dengan April 2019 di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebagian besar memiliki usia rata-rata 30 tahun ke atas yaitu sebanyak 45 (45,5%), usia 20 tahun kebawah sebanyak 12 orang (12,1%), dan usia 20-30 tahun sebanyak 42 orang (42,4%), (Data Puskesmas Kalongan 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa yang lebih banyak memilih kontrasepsi IUD yaitu dalam kategori usia 30 tahun ke atas. Dilihat dari data yang di peroleh peneliti dari Puskesmas Kalongan dari 43 (43,4%) responden yang menggunakan kontrasepsi IUD yaitu terdapat 1 (8,3%) responden berusia 19 tahun hal ini dikarenakan responden tersebut memiliki resiko tinggi apabila hamil di usia muda karena pada wanita usia muda masih dalam masa pertumbuhan, sehingga panggulnya relatif masih kecil, kemudian biologisnya sudah siap akan tetapi psikologinya belum matang sehingga dapat meningkatkan angka kematian bayi oleh karena itu pada usia 20 tahun kebawah dianjurkan untuk menunda kehamilan.

Sebanyak 10 (23,8%) responden rata-rata berusia 20-30 tahun hal ini dikarenakan pada usia 20-30 adalah usia terbaik untuk mengandung dan melahirkan segera setelah anak pertama lahir maka dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi IUD karena pada usia tersebut adalah usia yang dianjurkan untuk memperhatikan ataupun mempertimbangkan jarak kehamilan pertama hingga kedua ataupun ketiga, idealnya jarak waktu kehamilan adalah 2-4 tahun masa tersebut cukup panjang tetapi juga tidak terlalu lama untuk membangun kesiapan fisik, karena jarak kehamilan yang terlalu dekat akan beresiko bagi kesehatan janin, begitu juga jarak kehamilan terlalu jauh, sehingga dianjurkan untuk menggunakan IUD sebagai pilihan utama.

Sebanyak 32 (71,1%) responden berusia 30 tahun ke atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang lebih banyak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu responden yang berusia 30 tahun ke atas hal ini dikarenakan usia ibu yang semakin bertambah sehingga ibu merasa harus

menjarangkan atau mengakhiri kehamilannya karena ibu merasa cukup memiliki keturunan. Kemudian dilihat dari semakin tua usia seseorang maka semakin besar terjadinya resiko tinggi pada kehamilan seperti hipertensi gestasional, diabetes gestasional, dan anemia maka dari itu pemilihan alat kontrasepsi lebih kearah yang mempunyai efektivitas tinggi seperti IUD dan Kontap. Hal ini didukung oleh teori Bernadus *et al.*, (2013), juga menyebutkan bahwa usia sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan. Makin bertambahnya usia seseorang maka dikatakan makin dewasa seseorang dalam pikiran dan perilaku. Usia diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan, mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan kepada kontrasepsi jangka panjang.

Hal ini juga didukung penelitian Indahwati dkk pada tahun (2017), menunjukkan bahwa ibu yang berusia 20 tahun ke atas paling banyak menggunakan non MKJP (86 ibu), dan ibu yang berusia 30 tahun ke atas menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Godfrey *et al.*, (2011), menyatakan bahwa para wanita yang tidak menginginkan kehamilan cenderung berusia lebih dari 35 sehingga mereka menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan juga efektif sehingga dapat mencegah kehamilan diusia tua dan mencegah terjadinya resiko kehamilan yang berbahaya.

- b. Gambaran pemilihan kontrasepsi *Intra Uterin device* (IUD) di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari responden tidak memilih kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 56 responden (56,6 %). Hal ini dikarenakan Akseptor KB baru di Puskesmas Kalongan sudah menggunakan kontrasepsi selain IUD, yaitu suntik, pil, kondom, dan implant. Tetapi selain faktor diatas, ketakutan akan kontrasepsi IUD juga menjadi penyebab rendahnya minat ibu untuk menggunakan IUD. Ketakutan ini berupa ketakutan akan efek samping, ketakutan akan proses pemasangan yang melalui organ kewanitaan sehingga ibu merasa risih, dan ketakutan akan kerugian menggunakan IUD. Selain itu beberapa ibu juga melihat pengalaman dari rekan-rekannya yang sebelumnya juga pernah menggunakan KB IUD yang mengalami nyeri atau perdarahan pada saat berhubungan. Selain itu ibu juga masih ingin mempunyai anak atau ingin menambah keturunan sehingga ibu tidak menginginkan kontrasepsi jangka panjang. Handayani (2010), juga menyebutkan bahwa pemilihan kontrasepsi dipengaruhi juga oleh jumlah anak yang telah dimiliki oleh akseptor dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi itu sendiri. Selain itu pemilihan jenis kontrasepsi juga di pengaruhi oleh lamanya pasangan usia subur tersebut menikah. Pasangan usia subur lebih cenderung menggunakan MKJP pada usia 30 tahun ke atas dan sudah memiliki lebih dari tiga orang anak.

## 2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Usia Dengan Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Hasil analisis bivariat hubungan usia dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Didapatkan hasil uji *Chi square Test p value* 0,000 ( $< 0,05$ ) hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Dari 99 akseptor KB baru di Puskesmas Kalongan 56 responden (56,6%) memilih non IUD dan 43 responden (43,4%) memilih kontrasepsi IUD, responden yang menggunakan kontrasepsi IUD yaitu terdapat 1 responden berusia 19 tahun hal ini dikarenakan responden tersebut ingin menunda kehamilannya, dan 10 responden rata-rata berusia 20-30 tahun karena usia ini usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan, segera setelah anak pertama lahir maka dianjurkan untuk memakai IUD, dan 32 responden berusia 30 tahun ke atas dimana usia ini yaitu fase mengakhiri kesuburan sehingga dianjurkan memakai kontrasepsi IUD.

Saifuddin (2010), menyatakan pada ibu yang usia 30 tahun keatas di anjurkan menggunakan kontrasepsi yang efektif sangat tinggi yaitu KB nonhormonal, Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia mempunyai hubungan yang positif dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi dimana seiring tingginya tingkat kematangan atau usia responden akan diikuti kenaikan dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi nonhormonal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang & Maryatun pada tahun (2011), yang menyatakan bahwa perempuan yang berusia 30 tahun keatas berada pada fase mengakhiri kehamilan, sehingga ibu-ibu pada usia 30 tahun keatas cenderung lebih memilih kontrasepsi jangka panjang misalnya IUD, ataupun MOW. Dari 50 responden 48 (84 %) memilih kontrasepsi IUD. Faktor usia sangat berpengaruh pada aspek reproduksi manusia terutama pola kesehatan dimana untuk pasangan usia subur (PUS) yang berumur dibawah 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan dengan menggunakan pil KB, suntik, susuk, ataupun kondom, dan PUS yang berusia di atas 35 tahun atau pada fase mengakhiri kesuburan dianjurkan menggunakan kontrasepsi mantap, IUD ( SDKI, 2012).

Hasil penelitian Rahman *et al.*, (2014), menunjukkan bahwa wanita usia 16 sampai 24 tahun lebih banyak menggunakan kontrasepsi oral atau pil. Sedangkan pada wanita usia 25 – 34 tahun lebih banyak memilih kontrasepsi suntik, Implant, IUD (*Intra Uterine Device*) dan wanita usia 34 – 44 lebih, pemilihan kontrasepsi hampir sama baik Implant maupun IUD. Benson Janie *et al.*, (2017), juga menyatakan mayoritas 84% wanita yang usia 19 tahun kebawah memilih metode kerja pendek terutama kontrasepsi oral, suntik dibandingkan dengan wanita yang usia 25 tahun atau lebih tua, 95 % juga remaja dan wanita muda secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk memilih kontrasepsi jangka panjang dibandingkan usia 25 atau lebih.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherman meilani rini dkk pada tahun (2017), di kecamatan argapura kabupaten majalengka bahwa sebagian besar akseptor KB yang menggunakan metode kontrasepsi berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 3.138 atau (53,9%), hasil uji *Chi Square Test* di peroleh *p value* = 0,001 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pemilihan kotrasepsi. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Lontaan menunjukkan bahwa usia paling banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang terdapat pada kelompok usia 30 tahun keatas, ibu yang berusia 30 tahun keatas cenderung memiliki minat yang tinggi dalam penggunaan alat kontrasepsi, adapun kontrasepsi yang disarankan yaitu AKDR, MOW, karena kontrasepsi tersebut tidak hanya memiliki efektivitas yang bagus tetapi juga memiliki jangka waktu yang begitu lama, sehingga ibu tidak perlu takut hamil lagi, dan adapula kontrasepsi yang dengan tujuan untuk mengakhiri kesuburan. Sedangkan pada usia 20-29 tahun merupakan usia produktif dan waktu yang tepat untuk merencanakan kehamilan.

#### **KESIMPULAN**

Dari 99 akseptor KB baru sebanyak 12 orang (12,1%) yang berusia 20 tahun kebawah, 42 orang (42,4%) yang berusia 20-30 tahun, dan 45 orang (45,5%) berusia 30 tahun keatas. Dari 99 akseptor KB baru sebanyak 43 orang (43,4%) yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD, dan 56 orang (56,6%) tidak memilih kontrasepsi IUD. Ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi *Intra uterin device* (IUD) di Puskesmas Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dengan nilai *p* = 0,000 (<0,05).

#### **SARAN**

Petugas kesehatan perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan lebih giat untuk melakukan penyuluhan tentang pemaparan keuntungan ataupun kerugian dari masing-masing kontrasepsi agar masyarakat tepat dalam memilih sesuai dengan usia reproduksinya. Bagi kader, PKK, dan tokoh masyarakat diharapkan ikut mengambil bagian dan lebih berperan aktif dalam meningkatkan serta memantau setiap masyarakat dalam penerimaan informasi KB dan pemilihannya yang tepat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifuddin M. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal pasutri di wilayah kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang 2013. Jurnal Hasanuddin University. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5657/JURNAL%20MUSDALIFAH%20ARIFUDDIN.pdf?sequence=1>
- Bernadus, J.D., Madianung, A., & Masi, G. 2013. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. Jurnal e-NERS (eNS), Volume

1, Nomor 1, Maret 2013,  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eners/article/view/1760>

Godfrey *et al.*, 2011. Contraceptive methods and use by women aged 35 and over: A qualitative study of perspectives. *BMC Women's Health* 2011, 11:5 <http://www.biomedcentral.com/1472-6874/11/5>

Herbenick D, Reece M, Schick V, et al. Sexual behaviors, relationships, and perceived health status among adult women in the United States: results from a national probability sample. *J Sex Med* 2010;7(Suppl 5):277-90. 3. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21029386>

Handayani. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

Hartanto. 2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

Indahwati, Ratna, Wulandari. 2017. Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, Agustus – November 2017, Vol. 1 No. 2, 9-18. <https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/31>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016*. Diakses Online Tanggal 20 Juli 2018 Pukul 21.00 WIB. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Diakses Online Tanggal 20 Juli 2018 Pukul 19.00. <http://www.depkes.go.id/article/view/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-risikesdas-2018.html>

Marmi, 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Diakses Online Tanggal 18 Juli 2018 Pukul 19.00

Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang. 2017-2018. *Data Puskesmas Kalongan*. Kabupaten Semarang.

Rebecca, A., Carrie, C., & Kaunitz, A. M. (2013). Contraception in Women Over 40 Years of Age. *Medical Knowledge That Matters*, 185(7), 565–573. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3626808/>

- Rahman, Sultana, Nazneen, Wahab, Wazed, & Begum. (2014). Pattern of Contraceptive Use Among Women of Different Ages : A Hospital Based Study. *National Medical College*, 23 (1): 109-113. <https://pdfs.semanticscholar.org/71f0/ccebd1459524054b2be56d371bdce8a7f1a5.pdf>
- Sibagariang. 2016. *Panduan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo..
- SDKI (2012). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta ; Departemen Kesehatan.
- Saifuddin, A.B., B. Affandy, & Enriquito, R. LU., 2010. *buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 2*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo.
- Suherman, Widjajanegara, Yuniarti, 2017. Hubungan Karakteristik Akseptor Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/BaMGMH/article/view/1330>
- Saragih, dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor Kb Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *JKD*, Vol. 7, No. 2, Mei 2018 : 1236-1250. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/download/21197/19797>